

ANALISIS EFEKTIVITAS PELATIHAN DARI TENAGA AHLI TERHADAP PESERTA PADA BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KEDIRI

Triaji Surya Dewani

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

traijisurya43@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 05/07/2023

Tanggal Revisi : 12/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of training from experts to participants at the Kediri District vocational training center. Data obtained from the marketing department, certification department, instructors, and participants. The research method used is a qualitative method. The results of the research the method used by the instructors in the implementation of training at UPT BLK Kediri is very good and needs to be improved over time. Supporting factors for the implementation of training at UPT BLK Kediri are quite adequate and can support the ongoing training process. The inhibiting factors for the implementation of the training at the UPT BLK Kediri need to change the presenter's method and need to increase the existing supporting factors. It is recommended to continue to make the latest improvements related to the training process to have more high effectiveness for the trainees.

Keywords: Effectiveness, Training, Vocational Training Center

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dari tenaga ahli terhadap peserta pada balai latihan kerja Kabupaten Kediri. Data diperoleh dari bagian pemasaran, bagian sertifikasi, instruktur, dan peserta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Metode yang di gunakan instruktur pada pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri sudah sangat baik dan perlu ditingkatkan seiring perkembangan zaman. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri cukup memadai dan bisa menunjang proses pelatihan berlangsung. Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri perlu adanya perubahan metode pemateri dan perlu peningkatan faktor pendukung yang sudah ada. Dianjurkan untuk terus melakukan peningkatan terbaru berkaitan dengan proses pelatihan agar lebih memiliki efektivitas yang tinggi pada para peserta pelatihan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelatihan, Balai Latihan Kerja

PENDAHULUAN

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan wadah yang bisa menampung kegiatan pelatihan yang tugasnya menyediakan dan memperoleh, Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, Sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya mengutamakan pelatihan praktik dari pada teori. Masyarakat yang dilatih di Balai Latihan Kerja ini diharapkan akan tercipta masyarakat yang profesional dan terdidik. Mutu untuk meningkatkan kualitas kerja dan berdaya saing. Dengan mengikuti program pelatihan BLK, para pencari kerja dapat meningkatkan keterampilan kerja mereka dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan segera mengisi posisi kosong perusahaan, dan peserta kursus juga bisa menjadi wiraswasta.

Pelatihan dan pengembangan adalah dua hal penting ketika berbicara sumber daya manusia dalam suatu lembaga, perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia merupakan kunci terpenting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa mendatang bagi organisasi dan perusahaan, maka pelatihan dan pengembangan merupakan hal yang sangat penting bahwa karyawan perlu meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan kapabilitas mereka pengetahuan Pelatihan dan pendidikan lanjutan sangat bermanfaat bagi karyawan yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan. pendidikan dan sungguh, pembangunan harus dilakukan sesuai dengan visi pembangunan zaman sekarang cepat, di mana pendidikan formal yang dicapai tidak cukup persyaratan pekerjaan dan posisi di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan bahwa peran Balai Latihan Kerja Ponorogo bagi pemerintah untuk menurunkan angka pengangguran di Ponorogo cukup baik. Konsistensi pelaksanaan program BLK, mulai dari sosialisasi balai latihan profesi kepada masyarakat luas, dari proses pelatihan hingga program pendampingan, merupakan kiat-kiat yang dilaksanakan balai latihan profesi Ponorogo untuk mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh [2] menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi

menyatakan kalau instruktur di BLK Jambi sudah ahli di bidangnya, jadi pelatihan dari instruktur, baik teori maupun praktik bisa menjadi mudah memahami dan mempraktikkan peserta magang BLK. Penelitian yang dilakukan [3] menunjukkan bahwa Balai Latihan Kerja Bone sudah cukup efektif dalam mengurangi pengangguran, pada tahun 2016-2018 jumlah peserta pelatihan di UPT BLK Bone yang dapat terserap di dunia kerja adalah 48,9%. Penelitian yang dilakukan [4] menunjukkan bahwa program Balai Latihan Kerja Luwu Utara dalam mengurangi tingkat pengangguran belum sepenuhnya berjalan efektif. Dari lima ukuran efektivitas hanya satu yang berjalan efektif yakni perubahan perilaku sedangkan ukuran efektivitas lainnya seperti reaksi, proses belajar, hasil dan efektivitas biaya belum sepenuhnya efektif. Penelitian yang dilakukan [5] menunjukkan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Jambi belum cukup efektif dalam mengurangi pengangguran dikarenakan penurunan jumlah penerimaan para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pengangguran yang semakin meningkat terlebih saat terjadinya pandemi Covid-19.

METODE

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti di lingkungan penelitian bertujuan untuk menemukan dan menggunakan segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti adalah pengamat penuh dan diketahui subjek atau informan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Penelitian ini mengambil lokasi di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK) Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Pare-Wates KM. 1,5 Desa Gedangsewu Kec. Pare Kabupaten Kediri. Penelitian dapat dilakukan ketika peneliti memiliki informasi. Data hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dapat berupa gejala, peristiwa dan transaksi yang dapat dianalisis. Ketika menggunakan data dari penelitian kualitatif peneliti juga perlu mengetahui jenis data yang digunakan.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini umumnya dilakukan dalam beberapa langkah berikut [6] menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Pra-lapangan, Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.
- c. Tahap Analisis Data, Pada fase ini dibahas prinsip-prinsip utama analisis data yang meliputi dasar-dasar, menemukan tema dan merumuskan masalah. Semua data yang diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian, sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu menguji kredibilitas materi.

Penelitian dapat dilakukan ketika peneliti memiliki informasi. Data hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dapat berupa gejala, peristiwa dan transaksi yang dapat dianalisis. Ketika menggunakan data dari penelitian kualitatif peneliti juga perlu mengetahui jenis data yang digunakan. Data sekunder ini melengkapi analisis dan memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Data sekunder yang digunakan meliputi:

- a. Arsip dan dokumen yang berada di UPT BLK Kediri
- b. Buku-buku pendukung.

Informan yang memberikan data meliputi :

- a. Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikat
Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikat dipilih karena berhubungan langsung dengan perencanaan seksi pelatihan.
- b. Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran
Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran dipilih karena berhubungan dengan pengembangan program, sistem, metode, kurikulum, dan kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan.
- c. Instruktur Pelatihan Kejuruan Desain Grafis (TIK)
Instruktur Pelatihan dipilih karena berhubungan langsung dengan peserta pelatihan itu sendiri.
- d. Peserta Program Pelatihan Kejuruan Desain Grafis (TIK)
Peserta Program Pelatihan yang dipilih 2 orang yang diharapkan memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana proses pelaksanaan pelatihan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data, antara lain: Observasi adalah mengamati dan mendengarkan serta menggunakan panca indera untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti fenomena yang terjadi selama beberapa waktu tanpa menyentuh fenomena yang diamati dengan mencatat, merekam fenomena tersebut, foto untuk menginformasikan penemuan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengiriman ajukan pertanyaan kepada responden mencatat atau merekam jawabannya. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya banyak tentang penelitian atau subjek penelitian. Informasi ini dimaksudkan untuk diperhitungkan saat membuat objek atau pandangan tentang orang, peristiwa, aktivitas, pengalaman, motif, dll. Wawancara dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh informasi yang relevan tentang masalah yang diselidiki dan mencatat gejala yang ada. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menyasar subjek penelitian secara langsung, melainkan melalui dokumen.

Dokumen adalah dokumen tertulis yang isinya adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk menyelidiki suatu peristiwa, berguna sebagai sumber informasi, bukti, sumber informasi alam yang sulit dijangkau, sulit dicari, dan membuka peluang untuk menambah pengetahuan tentang memperluas objek kajian. Jenis-jenis data dokumentasi berupa gambar-gambar, data angka, sejarah dan dokumen-dokumen penting pada UPT BLK Kediri.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah penggunaan lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan pada proses lapangan seiring dengan pengumpulan data. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data jenuh. Analisis datanya sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan penting, mencari tema dan pola.
- b. Penyajian Data, Data ditampilkan atau disajikan setelah data direduksi. Penyajian informasi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.
- c. Verifikasi, Verifikasi data adalah langkah di mana menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan ini merupakan deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tampak abu-abu hingga akhirnya menjadi jelas setelah diteliti.

Untuk mengetahui keakuratan data atau untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi Kredibilitas, yaitu triangulasi dengan sumber, berarti perbandingan dan pengendalian atas kebenaran informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen penelitian kualitatif yang berbeda.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Peneliti bertugas menggunakan atau membandingkan hasil wawancara dan observasi atau temuan untuk membuktikan kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau sudut pandang, seseorang mengharapkan hasil yang mendekati kebenaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai pelayanan administrasi kependudukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*Indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara. Penyusunan pedoman wawancara telah dilakukan untuk menjangkau data yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup yang terarah, dalam rangka menjangkau data atau fakta yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, proses pemilihan informan tidak didasarkan pada seberapa banyaknya kuantitas informan yang diteliti, melainkan lebih kepada tingkat kualitas pemahaman atas topik penelitian yang sedang diteliti. Adapun informan wawancara mendalam dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Informan UPT BLK Kediri

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Mahrudin, S.Sos.	46	Kasi Pengembangan & Pemasaran
2	Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H.	45	Kasi Pelatihan & Sertifikasi
3	Rizki Dwi Fitriani, S.Kom.	37	Instruktur
4	Salam Warda Ajid Pratama	19	Peserta
5	Ahmad Eka Prasetya	21	Peserta

Sumber : Data primer, 2023

1. Pemasaran di UPT BLK Kediri

Pemasaran pada UPT BLK Kediri harus perlu adanya unsur menciptakan, menawarkan, dan melakukan pertukaran, jadi untuk bagian pemasaran pada pelatihan BLK memiliki peran penting dalam menarik minat peserta didik untuk datang dan mendaftar pada UPT BLK Kota Kediri, berikut hasil wawancara peneliti dengan bagian Pengembangan dan Pemasaran yaitu Bapak Mahrudin, S.Sos. di UPT BLK Kota Kediri, mengenai cara BLK menyampaikan informasi mengenai pendaftaran pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita ada beberapa media yang bisa menginformasikan ke desa-desa, sekolah, setiap tahun yang bekerja sama dengan BLK dan juga dengan wartawan, media cetak, radio, dan terakhir dengan cara menyebar brosur.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi mengenai BLK memiliki berbagai cara yang dapat secara langsung menuju ke target pasarnya. Peneliti juga menanyakan tentang syarat tertentu untuk mengikuti program pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Yang menjadi syarat yaitu berbadan sehat, cukup umur, mempunyai KTP, ijazah terakhir dan minimal pendidikan SMA.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipersiapkan peserta BLK cukup mudah dan umum sebagai syarat masuk menjadi peserta BLK. Peneliti juga bertanya tentang proses evaluasi kegiatan pelatihan di UPT BLK Kediri yang hasilnya sebagai berikut :

“Proses evaluasi menggunakan Website Disnaker dan mendatangi perusahaan-perusahaan yang terkait dan bekerja sama dengan pihak BLK, menggunakan grup-grup sosial media yang sudah tersedia, evaluasi ke desa-desa dengan metode MTU (*Mobile Training Unit*).”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan secara rutin dan merata di setiap lembaga-lembaga yang terkait sampai ke sosial media. Peneliti juga bertanya tentang Siapa yang melakukan evaluasi terkait dengan pelatihan di UPT BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Kami juga, dari dinas juga ada, dari provinsi, dan lembaga-lembaga yang terkait pelatihan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak dari BLK sendiri yang datang langsung ke tempat pelatihan untuk mengevaluasi peserta-peserta pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang pendapat peserta membantu evaluasi pelatihan di UPT BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Mayoritas peserta berpendapat positif sangat baik, memuaskan dan bermanfaat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta BLK merasa puas dan pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

2. Program pelatihan di UPT BLK Kediri

Program pelatihan di UPT BLK Kediri dari observasi program pelatihan menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta. Peneliti juga wawancarai bagian Pelatihan dan Sertifikasi yaitu Bapak Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H. mengenai Bagaimana menentukan instruktur dalam program pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Sebenarnya tidak ada istilah cocok / tidak cocok, karena instruktur ini sudah dicocokkan, jadi calon-calon instruktur itu yang memilih kejuruannya masing-masing, maka di mana pun dia ditempatkan harus bisa menjalaninya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan instruktur suatu kejuruan tidak memiliki kriteria khusus, jadi instruktur harus mampu menguasai bidangnya. Peneliti juga bertanya tentang Kapan pelatihan dilakukan apakah ada periode tertentu yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi mulai peserta itu sendiri mendaftar ke BLK, mendaftar melalui *online* maupun *offline*, dan berdasarkan peserta yang dibutuhkan di setiap kejuruan program yang tersedia.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dimulai dari dibukanya pendaftaran dan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti BLK tergantung jurusan masing-masing. Peneliti juga bertanya tentang Di mana kegiatan pelatihan dilaksanakan yang hasilnya sebagai berikut :

“Pelaksanaan berada di BLK institusional dan di MTU (*Mobile Training Unit*) yang datang langsung ke desa-desa yang membutuhkan pelatihan kejuruan dan tentunya sudah bekerja sama dengan BLK”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dibagi menjadi 2 yaitu di BLK institusional dan ke desa-desa yang disebut dengan MTU yang bekerja sama dengan BLK tersebut. Peneliti juga bertanya tentang Berapa lama kegiatan pelatihan dilaksanakan yang hasilnya sebagai berikut :

“Waktu berbeda-beda tergantung kejuruan masing-masing atau setiap hari ada 8 jam pelatihan kerja. Jadi kurang lebih setiap pelatihan memiliki 30 hari yang dibutuhkan untuk para peserta.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan di BLK memiliki kurun waktu selama 1 bulan atau lebih tergantung kejuruan masing-masing. Peneliti juga bertanya tentang Apakah BLK melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk menunjang pelatihan misal instruktur dari luar BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Iya pastinya dari lembaga yang terkait, bahkan instruktur kita yang dibutuhkan di SMA, dan SMK dengan menjalin kerja sama.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa instruktur BLK sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan ke siswa SMA dan SMK.

3. Metode yang digunakan instruktur di UPT BLK Kediri

Peneliti mewawancarai salah satu instruktur yang sudah lama bekerja di UPT BLK Kota Kediri yaitu Ibu Rizki Dwi Fitriani, S.Kom. beliau sudah berpengalaman dalam proses pemberian materi dan metode yang digunakan yang cocok dalam pelatihan, maka peneliti bertanya tentang Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kalo metode ada banyak biasanya yang sering digunakan adalah metode ceramah bergambar yaitu kita membuat *file* untuk dipresentasikan kepada siswa dan kita juga mendemonstrasikan, jadi kita sudah menerangkan secara langsung setelah memberikan materi dan teori kepada siswa, dan kita juga melakukan praktik jadi kita kasih tugas dan praktik juga *games*.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa instruktur memberikan beragam metode untuk diajarkan ke pada siswa agar bisa memahami materi dan teori yang diajarkan. Peneliti juga bertanya tentang Bagaimana menentukan metode yang tepat untuk pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Persentase praktiknya 75%-80% jadi lebih banyak praktiknya daripada teori tergantung juga kejuruan masing-masing dan materinya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa instruktur memberikan lebih banyak praktik agar siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya tentang Apa metode yang dipilih efektif dalam pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Berhasil Alhamdulillah, seperti *ice breaking* ketika siswa mulai suntuk dengan materi yang diajarkan kita mengadakan *game* agar siswa memiliki jiwa persaingan antar teman untuk menjadi pemenang.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan cukup berhasil dan para siswa sanggup memahami semua materi yang disampaikan. Peneliti juga bertanya tentang Apa peserta berperan aktif untuk memberikan ide dalam pelaksanaan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita tampung dulu ide-ide dari siswa, jika ada waktu luang untuk di implementasikan, maka kita implementasikan kepada para siswa”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa instruktur tidak langsung menuruti ide tersebut, mereka menunggu waktu yang tepat untuk mengimplementasikannya. Peneliti juga bertanya tentang Apa hasil penilaian dan evaluasi diberikan ke peserta yang hasilnya sebagai berikut :

“Evaluasi dan penilaian diberikan saat pelatihan karna kita ada buku kerja maka siswa akan tahu penilaian dan evaluasi mereka, dan evaluasi seperti mengerjakan soal dan praktik ataupun UJK yaitu uji kompetensi tapi tidak semua kejuruan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian dilakukan saat awal pelatihan dan prosesnya menggunakan mengerjakan soal dan praktik secara langsung. Peneliti juga bertanya tentang manfaat yang didapat peserta setelah mengikuti pelatihan di BLK apakah dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dapat digunakan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Manfaat sesuai kejuruan dan dapat digunakan di setiap hari dan dikembangkan secara individu dan bisa digunakan untuk membuka usaha sendiri.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta yang mengikuti secara rutin yang dapat dipraktikkan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta pelatihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai metode yang digunakan oleh instruktur untuk pelatihan pada BLK sudah bagus atau belum yang hasilnya sebagai berikut :

“Mungkin ada beberapa misal dalam penyampaian yang kurang misal dalam hal *tools* dan *editing*.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta kurang paham dalam hal materi *tools* dan *editing*. Peneliti juga bertanya tentang metode yang digunakan instruktur dapat diterima dengan baik yang hasilnya sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta sanggup memahami materi yang disampaikan. Peneliti juga mewawancarai peserta pelatihan yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai metode yang digunakan oleh instruktur untuk pelatihan pada BLK sudah bagus atau belum yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk saya sangat bagus, dan materi yang disampaikan mudah dipahami”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta memahami semua materi yang disampaikan. Peneliti juga bertanya tentang metode yang digunakan instruktur dapat diterima dengan baik yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat bisa diterima dengan baik, seharusnya pemateri semua seperti ini.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta sanggup memahami materi yang disampaikan.

4. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Hasil observasi peneliti di UPT BLK Kediri, dengan mewawancarai bagian pelatihan, dan peserta pelatihan, sebagai berikut : Peneliti bertanya pada Bapak Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H bagian Pelatihan dan Sertifikasi tentang faktor yang mendukung pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi faktor pendukung agar lancar pelatihannya yaitu dari peserta sendiri yang mampu memahami materi dan dari BLK sendiri memberikan fasilitas yang bisa pendukung peserta tersebut.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BLK memberi fasilitas yang memadai yang bisa menunjang berlangsungnya pelatihan bagi peserta. Peneliti juga bertanya tentang fasilitas yang diberikan di UPT BLK kepada peserta untuk pelatihan mereka yang hasilnya sebagai berikut :

“Sebelum pelatihan dimulai kita melatih fisik dan mental dengan mendatangkan instruktur khusus dari TNI atau Brimob untuk mengajarkan disiplin dan teori-teori pendidikan luar sekolah selama 1 minggu, dan diberikan fasilitas berupa seragam pelatihan, seragam olah raga, modul pelatihan, makan 1x sehari, sertifikat, dan tidak dipungut biaya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BLK sudah memberikan fasilitas fisik maupun non fisik guna memberikan pengalaman baru bagi peserta BLK. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta pelatihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai faktor pendukung Anda mengikuti pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari keluarga sendiri yang mendukung untuk mengikuti pelatihan di BLK”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling penting adalah keluarga. Peneliti juga bertanya Fasilitas apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Fasilitas yang diberikan hanya laptop dan makan 1x sehari”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan cukup menunjang kegiatan peserta selama pelatihan. Peneliti juga mewawancarai peserta lainnya yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai faktor pendukung Anda mengikuti pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat mendukung dalam dunia kerja nantinya”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam dunia kerja. Peneliti juga bertanya Fasilitas yang Anda dapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Terdapat ATK, makan dan dipinjami laptop dari BLK”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang cukup memadai dari BLK.

5. Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Hasil observasi peneliti di UPT BLK Kediri masih ada beberapa faktor penghambat di beberapa kegiatan pelatihan, maka peneliti mewawancarai salah satu instruktur dan beberapa peserta, yaitu instruktur Ibu Rizki Dwi Fitriani, S.Kom. mengenai faktor penghambat yang di hadapi instruktur dalam kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Lebih ke tantangan kalau faktor penghambat, misal bagaimana siswa itu mampu memahami teori yang dijelaskan dan memahami kalau ada yang tidak dipahami kita mulai dari awal lagi dan saat ada yang terlambat, maka dia tanya ke temannya jadi temannya juga ikut terlambat soal teori yang diberikan di waktu yang tidak tepat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat datang dari siswa tersebut sendiri, kurang pemahaman teori dan juga keterlambatan dalam mengikuti pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang faktor penghambat yang sering terjadi dihadapi oleh peserta yang hasilnya sebagai berikut :

“Kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh instruktur juga fasilitas yang diberikan kurang memadai.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor individuallah yang menjadi faktor penting dalam melakukan pelatihan dan juga faktor fasilitas. Peneliti juga bertanya tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sering terjadi selama pelatihan berlangsung yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita memberikan materi tidak satu arah, jadi kita jika ada yang tidak fokus ke materi kita lontarkan pertanyaan kepada siswa tersebut, kalau yang terlambat kita berikan sanksi khusus agar mereka jera.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang menghambat proses pelatihan instruktur memiliki cara sendiri untuk memberikan pelajaran khusus untuk mereka. Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta pelatihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai Faktor yang menghambat selama mengikuti pelatihan yang hasilnya sebagai berikut:

“Faktor penghambat hanya jika tidak mempunyai laptop, jadi jika tugas belum selesai maka tugas tersebut tidak bisa dilanjut.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penting dalam pelatihan adalah laptop. Peneliti juga bertanya mengenai Kesulitan apa yang dihadapi pada saat pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kesulitan hanya laptop saja”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan para peserta hanya failitas laptop saja. Peneliti juga bertanya mengenai hal yang kurang selama program pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Kurangnya tidak ada, karena sudah di fasilitasi laptop”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekurangan dalam proses pelatihan. Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta pelatihan yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai faktor yang menghambat selama mengikuti pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kalau pertama kali butuh waktu penyesuaian dalam pelatihannya”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Peneliti juga bertanya mengenai kesulitan apa yang dihadapi pada saat pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Penyesuaian lingkungan”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan para peserta hanya penyesuaian lingkungan. Peneliti juga bertanya mengenai hal yang kurang selama program pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Selama ini tidak mengalami kekurangan saat mengikuti pelatihan semua fasilitas sudah pas”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekurangan dalam proses pelatihan.

6. Pendapat para peserta tentang pelatihan di UPT BLK Kediri

Peneliti juga mewawancarai peserta pelatihan guna menambah informasi lebih dalam mengenai kegiatan proses pembelajaran dan pelatihan di UPT BLK Kediri, maka peneliti mewawancarai peserta yaitu Salam Warda Ajid Pratama, mengenai Bagaimana mendapat informasi tentang pelatihan yang akan dilaksanakan BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Informasi dari teman”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta mengetahui dari teman yang merekomendasikan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan BLK. Peneliti juga bertanya tentang Bagaimana proses dalam mendaftar pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Langsung daftar di tempat pelatihan dan dikasih formulir”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta langsung mendaftar di tempat pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang Apakah Anda mengikuti pelatihan pada periode waktu tertentu atau dilakukan ketika di butuhkan saja yang hasilnya sebagai berikut :

“Dalam periode tertentu jangka waktu 1 bulan”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dilakukan selama 1 bulan. Peneliti juga bertanya tentang materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi sesuai kebutuhan peserta. Peneliti juga bertanya tentang pemateri dalam program pelatihan ini merupakan pemateri yang tepat yang hasilnya sebagai berikut :

“Menurut saya pemateri yang ada sangat tepat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemateri yang disediakan di pelatihan cukup tepat. Peneliti juga bertanya tentang materi yang disampaikan dapat di aplikasikan dan membantu yang hasilnya sebagai berikut :

“Bisa, soalnya materi yang disampaikan sangat jelas”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan cukup mudah dipahami dengan baik. Peneliti juga bertanya tentang pelaksanaan pelatihan dapat membantu memenuhi tujuan yang diinginkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Iya sangat membantu.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat membantu peserta. Peneliti juga bertanya tentang cara mengimplantasikan hasil dari pelatihan ke dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Mungkin sehari-hari belum ada karena belum dibutuhkan”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya tentang Apakah BLK memberikan hasil penilaian dan evaluasi dari pelatihan yang telah diikuti yang hasilnya sebagai berikut :

“Sudah memberikan evaluasi penilaian, soalnya kalau ada yang salah langsung diingatkan oleh instruktur”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung dan juga penilaian langsung. Peneliti juga bertanya tentang manfaat yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi lebih mengerti software CorelDraws”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta. Peneliti juga bertanya tentang hasil yang di dapat dari kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap kegiatan terhadap pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Dari dulu *pengen* masuk desain grafis jadi sangat membantu.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kejuruan sesuai dengan keinginan dari peserta. Peneliti juga bertanya tentang Apakah kegiatan pelatihan dari BLK juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda yang hasilnya sebagai berikut :

“Lumayan meningkat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam proses pelatihan di BLK. Peneliti juga mewawancarai peserta yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai Bagaimana mendapat informasi tentang pelatihan yang akan dilaksanakan BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk kali ini saya dapatkan dari mulut ke mulut karena saya sendiri kurang aktif dalam sosial media”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta mengetahui dari teman. Peneliti juga bertanya mengenai Bagaimana proses dalam mendaftar pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat mudah, hanya mengumpulkan KTP, foto, dan ijazah terakhir.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendaftaran sangat mudah bagi peserta. Peneliti juga bertanya mengenai Apakah Anda mengikuti pelatihan pada periode waktu tertentu atau dilakukan ketika di butuhkan saja yang hasilnya sebagai berikut :

“Saya selalu mengikuti secara penuh, karena bermanfaat dan saya butuhkan seperti desain grafis.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta merasa membutuhkan pelatihan tersebut. Peneliti juga bertanya mengenai Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Materi sesuai, praktik seimbang dengan teori yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi sesuai kebutuhan peserta. Peneliti juga bertanya mengenai Apa pemateri dalam program pelatihan ini merupakan pemateri yang tepat yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat tepat, karena orangnya ramah dan dibimbing satu per satu sampai paham.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemateri yang disediakan di pelatihan cukup tepat. Peneliti juga bertanya mengenai Apa materi yang disampaikan dapat di aplikasikan dan membantu yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat bisa, untuk mencari pekerjaan atau mungkin dikembangkan lagi”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan cukup mudah dipahami dengan baik dan bisa digunakan di dunia kerja. Peneliti juga bertanya mengenai pelaksanaan pelatihan dapat membantu memenuhi tujuan yang diinginkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Bisa, karena saya sendiri senang di desain grafis”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat membantu peserta. Peneliti juga bertanya mengenai cara mengimplantasikan hasil dari pelatihan ke dalam pekerjaan atau kehidupan sehari hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk desain grafis bisa *freelance* atau untuk kontes di *website-website* tertentu yang berkaitan dengan desain grafis.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya mengenai Apa BLK memberikan hasil penilaian dan evaluasi dari pelatihan yang telah dikuti yang hasilnya sebagai berikut :

“Di bagian akhir pelatihan memiliki penilaian dan evaluasinya”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung dan juga penilaian langsung. Peneliti juga bertanya mengenai manfaat yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Menambah pengetahuan, *skill*, dan lebih produktif”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta. Peneliti juga bertanya mengenai hasil yang dapat dari kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap kegiatan terhadap pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Berdampak positif, bisa menambah pengetahuan dan bisa mencari pekerjaan sendiri.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kejuruan sesuai dengan keinginan dari peserta. Peneliti juga bertanya mengenai kegiatan pelatihan dari BLK juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang hasilnya sebagai berikut :

“Jelas meningkatkan pengetahuan tergantung pengetahuan individu masing-masing.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam proses pelatihan di BLK.

1. Metode yang di gunakan instruktur pada pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan Instruktur pada BLK adalah *Classroom Methods* dan *Demonstration and Examples*, Metode yang digunakan Ibu Rizki ini cenderung mengunggulkan praktik yaitu dengan persentase 75%-80% tergantung dengan kejuruan dan materi yang diberikan. Menurut Ibu Rizki sendiri metode yang beliau gunakan terbilang cukup efektif , sesekali Ibu Rizki memberikan *ice breaking* ketika siswa mulai suntuk dengan materi yang diajarkan dan mengadakan *game* agar siswa memiliki jiwa persaingan antar teman untuk menjadi pemenang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut peserta Salam Warda Ajid dan Ahmad Eka Prasetya metode yang digunakan Ibu Rizki cukup efektif tetapi Salam Warda mengalami kesulitan pada materi *tools* dan *editing*. Mereka berdua juga menerima dengan baik tentang metode yang digunakan oleh Instruktur. Hal ini juga terjadi dari hasil penelitian [3] dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dilakukan sesuai metode pelatihan dengan kebutuhan masing-masing kejuruan yang memang berbeda dan setiap instruktur di masing-masing kejuruan berhak untuk menentukan seberapa banyak teori dan praktik dilakukan. Metode pelatihan biasanya lebih banyak praktik dibandingkan pendalaman teori..

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri harus terus meningkatkan metode yang sudah ada dan terus dikembangkan dengan metode-metode pelatihan yang baru seiring perkembangan zaman.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Menurut [8] dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut Bapak Yoesoef Dwi Laksono tentang faktor pendukung dari pelaksanaan pelatihan yaitu dari peserta pelatihan itu sendiri apakah mampu memahami materi yang diberikan oleh instruktur, dan dari BLK sendiri sudah memberikan fasilitas yang bisa mendukung peserta tersebut seperti seragam pelatihan, seragam olahraga, modul pelatihan, makan 1x sehari, sertifikat dan kegiatan pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali. Sebelum pelatihan dimulai BLK memberikan pelatihan fisik dan mental dengan mendatangkan instruktur khusus dari TNI atau Brimob.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut Salam Warda Ajid faktor mendukung mengikuti pelatihan adalah dari keluarga sendiri yang mendorong untuk mengikuti pelatihan, sedangkan menurut Ahmad Eka Prasetya faktor mendukung mengikuti pelatihan adalah mendapat sertifikat dari BLK yang bisa digunakan dalam dunia kerja nantinya. Untuk fasilitas yang diberikan adalah ATK dan laptop yang dipinjam oleh BLK dan makan 1x sehari, hal ini sangat membantu peserta jika mereka tidak memiliki laptop sendiri dan meminimalkan biaya yang di keluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bisa disimpulkan faktor pendukung pelatihan pada UPT BLK Kediri adalah Efektivitas Biaya dan Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan ini diambil dari teori [8] Dari hasil wawancara para peserta memiliki faktor pendukung yang berbeda dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri memiliki faktor pendukung yang harus dipertahankan agar para peserta merasa betah dan puas saat dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut Ibu Rizki Dwi Fitriani faktor penghambat yang dihadapi instruktur adalah bagaimana peserta memahami teori yang dijelaskan dan jika peserta bertanya kepada temannya maka temannya juga akan ikut terlambat soal teori, ini menyebabkan instruktur harus mengulang kembali dari awal lagi. Sedangkan penghambat yang sering dialami peserta adalah kurang memahami dengan materi yang diberikan dan fasilitas yang diberikan kurang mendukung. Dalam mengatasi faktor penghambat ini Ibu Rizki memiliki cara yaitu memberikan materi dengan cara tidak satu arah, jika ada peserta yang tidak fokus maka akan dilontarkan pertanyaan kepada peserta tersebut, sehingga ada timbal balik ketika kegiatan pelatihan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut Salam Warda Ajid faktor yang menghambat dan kesulitan yang dihadapi adalah jika tidak memiliki laptop di rumah maka jika ada tugas yang belum selesai maka tidak bisa melanjutkan tugas tersebut, dan menurut Salam Warda tidak ada kekurangan selama program pelatihan karena sudah difasilitasi laptop meskipun hanya bisa digunakan ketika saat pelatihan saja. Sedangkan menurut Ahmad Eka Prasetya faktor yang menghambat dan kesulitan yang dihadapi adalah butuh waktu dalam penyesuaian dengan lingkungan, dan menurut Ahmad Eka tidak ada kekurangan selama program pelatihan dan memiliki fasilitas yang sudah pas.

Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri adalah kemampuan dan preferensi peserta pelatihan dan ketepatan dan kesesuaian fasilitas berdasarkan teori dari [8]. Faktor penghambat ini juga terjadi pada penelitian [4] yang menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di BLK Luwu Utara belum sempurna, fasilitas yang seharusnya disiapkan ialah sesuai dengan standar industri. Banyak peserta yang mengeluh akan hal ini dikarenakan dapat menghambat proses belajarnya.

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri dalam mengatasi faktor yang menghambat proses pelatihan, harus dengan cara mengubah metode yang diajarkan dan meningkatkan faktor pendukung proses pelatihan.

KESIMPULAN

Penelitian ini pada dasarnya menitik beratkan pada masalah manajemen khususnya untuk mengetahui Analisis Efektivitas Pelatihan Dari Tenaga Ahli Terhadap Peserta Pada Balai Latihan Kerja Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa temuan yaitu:

- Metode yang di gunakan instruktur pada pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri sudah sangat baik dan perlu ditingkatkan seiring perkembangan zaman.
- Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri cukup memadai dan bisa menunjang proses pelatihan berlangsung.
- Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri perlu adanya perubahan metode pemateri dan perlu peningkatan faktor pendukung yang sudah ada.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil pada penelitian ini adalah Bagi UPT BLK Kediri, dianjurkan untuk terus melakukan peningkatan terbaru berkaitan dengan proses pelatihan agar lebih memiliki efektivitas yang tinggi pada para peserta pelatihan. Bagi peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini terbukti masih ada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka dianjurkan untuk menambah beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Nurhidayanto R. Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. Skripsi 2021;1.
- [2] Tiara Zhalfa Z. Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi). Malaysian Palm Oil Counc 2020;21.
- [3] Nur I. Efektivitas Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Bone. Orphanet J Rare Dis 2020;21.

- [4] Juni Priansa D. Manajemen Kinerja Kepegawaian: Pengelolaan Kinerja Kepegawian. 2017.
- [5] Shalsabillah Ar. Efektivitas Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Mengurangi Pengangguran Pada Masa Pandemi Di Kota Jambi. Repostory Ipdn 2022.
- [6] Moleong Lj. Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. Pt Remaja Rosdakarya 2018.
- [7] Bangun W. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga: Jakarta; 2012.
- [8] Rivai V. Manajemen Sumber Daya Untuk Perusahaan. 6 Ed. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada; 2014.
- [9] Hamali Ay. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. 3 Ed. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service); 2018.
- [10] Bayangkara I. Audit Manajemen: Prosedur Dan Implementasi. 3 Ed. Jakarta: Salemba Empat; 2016.